

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

RIZKI NURSARI SIREGAR

NPM :1502080073



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizki Nursari Siregar
NPM : 1502080073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



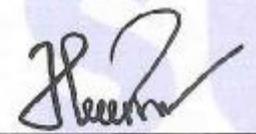
Dr. H. Efranto Kasution, S.Pd, M.Pd

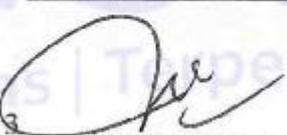
Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1. 

2. 



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizki Nursari Siregar
NPM : 1502080073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui Oleh :



Dekan

Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizki Nursari Siregar
NPM : 1502080073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Rizki Nursari Siregar

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMuchtashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Rizki Nursari Siregar
NPM : 1502080073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02-09-2019	Bab IV perbaikan hasil wawancara .		
06-09-2019	Bab IV memperjelas hasil diskusi & Bab V. Kesimpulan		
09-09-2019	Bab IV perbaikan hasil Penelitian		
16-09-2019	Acc skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Rizki Nursari Siregar. 152080073, “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Layanan konseling individual merupakan suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek yaitu peneliti dan guru bk, dan objek peneliti adalah siswa kelas VII sebanyak 3 siswa yang kurang konsentrasi belajar. Proses pengambilan data dilakukan selama tiga minggu yakni pada bulan Juli - Agustus 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan konseling Individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Dan hal ini terbukti pada perubahan siswa, yang tadinya sering tidak konsentrasi saat belajar dan sekarang menjadi lebih meningkat konsentrasi belajar nya, karena kurangnya konsentrasi belajar berdampak buruk pada hasil nilai siswa. Perubahan siswa tersebut setelah mendapatkan layanan konseling Individual dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara siswa dan guru bimbingan konseling mencapai 92,00%. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata kunci : Layanan Konseling Individual, Konsentrasi Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Beharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah **H.Saparuddin Siregar,SH** dan ibu **Hj.Nurhasnah Hasibuan** tercinta dan tersayang yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah

orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada.

- Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra.Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Drs.Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Penguji proposal yang telah memberikan masukan.
- Bapak **Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi.
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

- Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Muhammad Nasir, M.Pd** selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan.
- Ibunda **Yunita Harahap, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan yang sudah membantu saya dalam penelitian disekolah tersebut.
- Seluruh siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada abang saya **Sapril Hasri Siregar, SH** dan **Eric Pramono Siregar, SH, MH**, kakak saya **Yuri Herianti Siregar, Am.keb** dan semua sepupu-sepupu saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semua nya keluarga besar saya. Terimakasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian keluarga yang takan pernah hilang dari diri saya.
- Kepada penyemangat saya **Serda Habib Muda** yang telah memberi saya semangat, motivasi dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
- Kepada sahabat tercinta saya **Wiwinda Sari Siregar, Bayu Satria, Restu Sugestiawan, Rohma Siti Fatillah, Gabe** dan kakak tercinta **dr. Kiki Andriyanti** penulis ucapkan banyak terima kasih telah member motivasi

dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini dari awal hingga selesai. Dan penulis berharap agar kita bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita. Amin

- Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling B Pagi 2015. Penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini.
- Sahabat kesayangan di kelas B Pagi, **Safriani Annisa, Yunita Rizki, Yolanda Herman, dan Asri Lestari**

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Medan, September 2019
Penulis

Rizki Nursari Siregar
NPM :1502080073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Konseling Individu.....	9
1.1 Pengertian Layanan Konseling Individu	9
1.2 Tujuan dan Azas-Azas Layanan Konseling Individu	12
1.3 Teknik-Teknik Layanan Konseling Individu.....	13
1.4 Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	14

2.	Konsentrasi Belajar.....	19
2.1	Pengertian Konsentrasi	19
2.2	Pengertian Belajar.....	20
2.3	Pengertian Konsentrasi Belajar.....	22
2.4	Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar	23
2.5	Faktor-Faktor Penghambatnya Konsentrasi Belajar.....	25
2.6	Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar.....	26
B.	Kerangka Konseptual.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....		29
A.	Lokasi dan Waktu penelitian	29
B.	Subjek dan Objek.....	30
C.	Definisi Operasional Variabel	31
D.	Instrumen Penelitian	32
E.	Taknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1.	Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan	40
a.	Identitas Sekolah.....	40
2.	Visi,Misi dan Tujuan Sekolah.....	41
3.	Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan	46
4.	Data Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan	48
5.	Data siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	49

B.Deskripsi Hasil Penelitian	50
C.Pembahasan Hasil Penelitian	66
D.Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual`	28
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VII	30
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VII.....	31
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa.....	33
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Dengan Guru BK	33
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	34
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Guru BK.....	34
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
Tabel 4.2 Data Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan	48
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana pelaksanaan layanan (RPL)

Lampiran 1. Pedoman Observasi Dengan Guru BK

**Lampiran 2. Pedoman Observasi Dengan Siswa Sebelum dan Sesudah
member layanan**

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Guru Bk

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru Wali Kelas

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 6. K-1

Lampiran 7. K-2

Lampiran 8. K-3

Lampiran 9. Surat Keterangan

Lampiran 10. Lembar Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 11. Surat Pernyataan

Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 15. Surat Izin Riset

Lampiran 16. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas.

Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Dengan prestasi belajar yang tinggi berarti suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. Setiap guru tentunya akan

berusaha semaksimal mungkin memberikan materi belajar sesuai kebutuhan siswanya agar mereka mencapai prestasi secara optimal, namun usaha guru belum tentu akan berhasil secara maksimal pula. Untuk mencapai prestasi yang optimal, perlu adanya usaha yang optimal pula. Dibutuhkan suatu konsentrasi dari siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan disekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan proses belajar. Struktur kurikulum yang dikembangkan dalam tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

Salah satu jenis layanan yang bisa dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa adalah dengan melakukan layanan konseling individu. Prayitno (2017 : 107) mengemukakan bahwa “Konseling individu merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien”.

Layanan konseling individu sering dianggap sebagai jantung hatinya layanan bimbingan dan konseling karena layanan konseling individu merupakan esensial dan puncak paling bermakna. Seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik, dan azas-azas konseling diyakini akan mampu juga menyampaikan layanan lainnya. Sehingga diperlukan

seorang guru yang profesional dalam konseling individu. Dalam pelaksanaan konseling individu guru pembimbing harus memegang kuat azas-azas yang berlaku di antaranya kerahasiaan, kesukarelaan, dan kekinian.

Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 87), menurutnya “Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar”. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran yang kacau dengan banyak urusan/masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Keadaan lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) “Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar”. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut

atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya agar siswa dapat menghadapi dan menjalani kegiatan belajar dengan baik.

Rifa.i, (2009: 82)

“Siswa yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi”.

Perubahan perilaku tersebut tidak dengan mudahnya dapat berubah dengan baik, artinya ada faktor yang menghambat seseorang untuk mencapai perubahan dalam proses belajarnya. Masalah pembiasaan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi belajar semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pengajar yang juga tidak disukainya.

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan beberapa hal misalnya, pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar

tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

Sunawan (2009:6) Disimpulkan bahwa “Siswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah siswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan”. Artinya siswa tersebut dapat mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu yang sedang diterimanya, namun tidak semua siswa melakukan hal itu dengan baik. Sering munculnya off task behavior di dalam kelas sangat menghambat kegiatan belajar siswa, yaitu perilaku yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. Seperti tidak semangat mengerjakan tugas, bicara sendiri selama mengikuti pelajaran, menulis atau menggambar yang tidak relevan dengan kajian bidang studi yang sedang diikuti, menyontek, melamun ketika mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

Menyikapi kondisi seperti ini siswa sangat memerlukan penguatan terhadap penguasaan dirinya, yang mana konselor sekolah memiliki peranan penting membantu konsentrasi belajar siswa untuk dapat lebih fokus yaitu dengan pemberian layanan konseling individual pada siswa yang kurang konsentrasi saat belajar. Dengan demikian pemberian layanan konseling individual dapat membantu siswa yang kurang mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik karena tujuan layanan konseling individual adalah untuk memberi pengetahuan kepada siswa yang kurang berkonsentrasi saat belajar.

Berdasarkan observasi dan pengalaman magang 1 sampai magang 3 di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti mengamati perilaku siswa kelas VII di saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi siswa di kelas tersebut kurang kondusif dan dapat dikatakan siswa belum mampu berkonsentrasi belajar dengan baik karena terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika belajar, tidak memperhatikan guru, siswa mudah bosan ketika proses belajar sedang berlangsung, siswa yang lupa dengan mata pelajaran sebelumnya, siswa yang mengantuk saat belajar, dan beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak anak yang susah untuk berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas. Siswa yang cenderung asik dengan dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan teman duduknya, ada siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang, dan sejenisnya. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu maka setiap siswa perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi belajar pada siswa
2. Siswa yang suka mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung
3. Keadaan kelas yang tidak kondusif yang dapat menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas
4. Banyak siswa yang lupa dengan mata pelajaran sebelumnya

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih terarah maka peneliti hanya membatasi masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kedua hal ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan pemahaman kepada siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

b. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan mampu memeberikan sumbangsumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para guru bimbingan dan konseling.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada konselor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individual

1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Di unit sekolah, konseling individu terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli yang merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien).

Konseling individu merupakan salah satu kunci dalam Bimbingan dan Konseling. Konseling individu merupakan jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain dengan demikian disarankan agar lebih menguasai proses dan teknik konseling individual.

Sedangkan menurut Sofyan (2007:18) Layanan konseling merupakan “Suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya”.

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi.

Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2007:158) menyatakan bahwa “Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (peserta didik)”. Melalui konseling perseorangan, klien (peserta didik) akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Prayitno (2017 : 107) mengemukakan bahwa “Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien”.

Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman daripada konseling individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling.

1.2. Tujuan Layanan Konseling Individual

Adapun tujuan layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

1). Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu yaitu terentaskannya masalah yang dialami oleh klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya; (b) suatu yang ingin dihilangkan; (c) sesuatu yang dularang; (d) sesuatu yang menghambat proses kegiatan; (e) dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu.

Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien di kembangkan.

Tujuan umum layanan ini adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini. Dengan terentaskannya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebas dari masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif kearah kondisi KES.

2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individu Menurut Prayitno (2017 : 109) dapat dirinci dan secara lansung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh. *Pertama*, melalui layanann konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, secara positif dan di names (fungsi pemahaman).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya presepsi dan sikap serta kegiatan demi terentasnya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan).

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai di latar belakang oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

Keempat, pengembangan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, di perkuat oleh oleh terentasnya masalah, akan merupakan kekuatanbagi tercegah menjalankan nya masalah yang sedang dialami itu, serta

diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berkehidupan efektif sehari-hari (KES). Gabungan pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan konseling individu memperlihatkan betapa layanan konseling individu dapat disebut “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

Kemudian dari pada itu konseling juga bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa cemas, sebagai konsekuensinya dari cara berfikir dan system keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengajari klien untuk menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan diri secara rasional dan membangkitkan diri dan nilai kemampuan diri.

Menurut Tohirin (2007:164) mengatakan bahwa “Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya”.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan konseling individual adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Dengan perkataan lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

1.3. Azas dan Dinamika Kegiatan Konseling Individu

1. Azas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.

2. Azas kesukarelaan

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.

3. Azas keterbukaan.

Dalam pelaksanaan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan pada klien.

4. Azas kekinian dan kegiatan

Dengan nuansa kekinian segenap proses layanan dapat dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

Yang paling mendasar pada layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens atau konselor. Hubungan ini sangat bersifat pribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi ini “saling memasuki”.Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi klien.

Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian sambil didalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk

keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalam layanan konseling individu.

- Etika Dasar Konseling

Dasar Etika konseling yang dapat dipahami oleh Prayitno (2017 : 112) yaitu “ Kerahasiaan, kesukarelaan dan keputusan di ambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu”.

1.4. Teknik-teknik Layanan Konseling Individual

Dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan melalui penerapan berbagai macam teknik yang luas, sesuai dengan konten permasalahan klien yang dibahas. Berbagai teknik itu digunakan oleh konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses layanan dan dalam menindak lanjuti hasil layanan.

Menurut Juntika (2007 : 12) ada beberapa teknik konseling yang digunakan dalam konseling individual yaitu:

“Menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuat percakapan, pertanyaan tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, fokus, konfrontasi, menjernihkan, diam, mengambil inisiatif, member nasihat, member informasi, merencanakan, menyimpulkan”.

Penerapan teknik-teknik diatas tidak harus berurutan, melainkan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

1.5. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer, (dalam Sofyan, 2007:50) proses konseling adalah “Peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta

koseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport”.

Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan (Sofyan, 2007: 51), yaitu:

1. Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal meliputi :
 - a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (1) keterbukaan konselor. (2) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, (3) konselor

mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.
- c. Membuat penafsiran dan penjajakan Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosementukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak, Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak

menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :
 - (1) penjelajahan masalah klien;
 - (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti klien sudah begitu terlibat dan terbuka. Klien akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif,.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini bisa terjadi jika, (1) klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. (2) konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
 - c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak, kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya
3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- b. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya transfer of learning pada diri klien Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- c. Melaksanakan perubahan perilaku Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

2. Konsentrasi Belajar

2.1. Pengertian Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Dalam Supriyo (2008: 103), Konsentrasi adalah “Pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Implikasi pengertian di atas berarti pemusatan pikiran terhadap bahan yang dipelajari dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.

Menurut Slameto, (2010: 86), Konsentrasi adalah “Pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Selain itu, Siswanto (2007: 65) menyebutkan bahwa yang dimaksud “Konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi”.

Dari beberapa pendapat diatas konsentrasi adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatn dan fikiran kita.

2.2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2010: 2) Belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Sedangkan menurut Makmun (2007: 157), belajar merupakan “Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Skinner dalam Dimiyati (2009: 9) berpandangan bahwa belajar adalah “Suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya akan menurun”.

Selain itu, Gagne dalam Rifa’I (2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan “Perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

2.3. Pengertian Konsentrasi Belajar

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh penajar yang juga tidak disukainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 239) “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap

materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

2.4. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, berikut akan dijelaskan secara rinci :

a. Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniyah.

1) Faktor Jasmaniah

Hal ini dapat dilihat dari kondisi jasmani seseorang yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihinggapi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat

mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

2) Faktor Rohaniah

Untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif, kondisi rohani seseorang setidak-tidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa faktor jasmani dan rohani merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung konsentrasi belajar efektif. Keduanya harus ada secara seimbang, apabila salah satu faktor tidak terpenuhi maka kemungkinan tidak akan terjadi konsentrasi belajar yang efektif.

b. Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang

mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Selain itu udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman. Sebagai contoh, bau bangkai dan kotoran binatang, bau sampah, bau WC, atau keringat. (Hakim, 2003:6-9)

2.5. Faktor-faktor Penghambatnya Konsentrasi Belajar

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi yaitu "faktor internal dan eksternal", adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu (a) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya. Dan (b) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b.Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas. (Hakim,2003:14 – 18)

2.6. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Sulitnya berkonsentrasi belajar banyak dialami siswa dan merupakan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar yang tinggi. Hal tersebut terkadang dialami siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Menurut Supriyo (2008: 103)

“Terdapat ciri-ciri atau gejala yang nampak pada siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar yaitu : (a) pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar, (b) mudah kena rangsangan lingkungan (seperti suara radio,tv, gangguan adik/kakak), (c) kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar, dan (d) setelah belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari”.

Menurut Fanu (2009: 220)

“Ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar : a) Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;

b) Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain; c) Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara; d) Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya); e) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya; f) Menghindari, tidak menyenangkan, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR; g) Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya; h) Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya; dan i) Pelupa”.

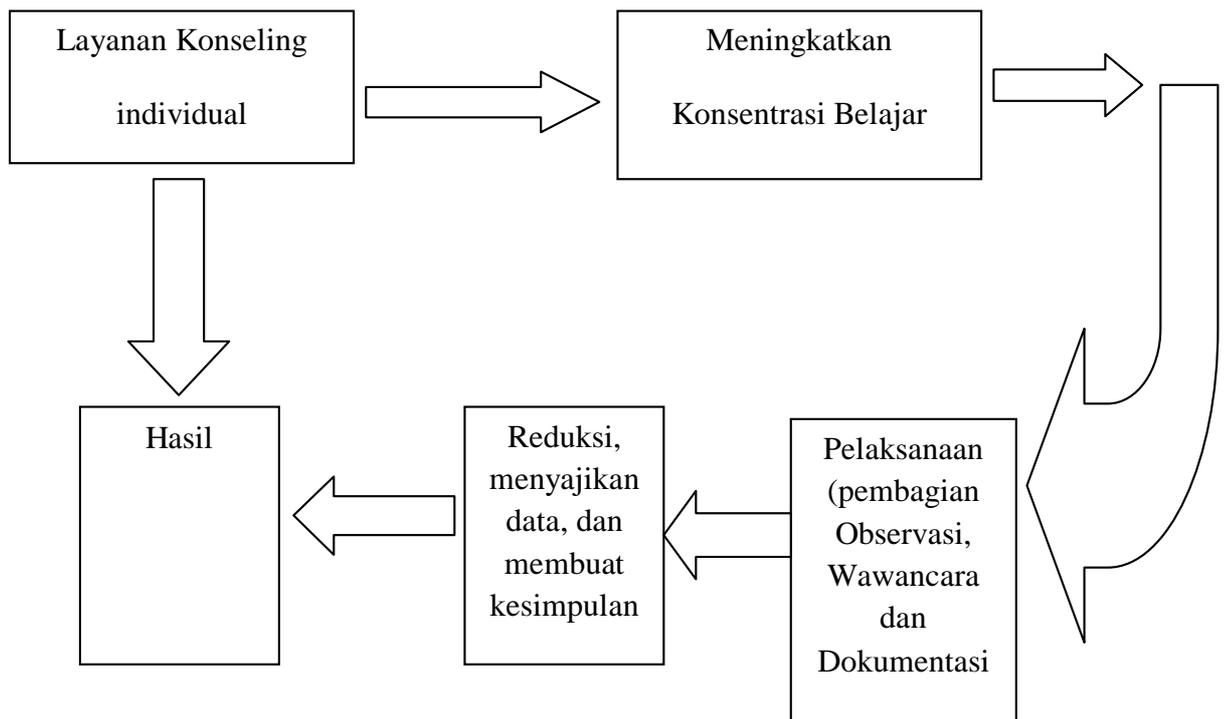
Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa masalah pembiasaan konsentrasi siswa sering terjadi ketika mereka tidak bisa memberi perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, siswa cenderung beraktifitas sendiri tanpa aturan, dan mereka juga enggan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan cara penerapan layanan konseling individu untuk meningkatkan konsentrasi belajar agar dapat mengerti kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan konseling individu. Dimana peserta didik dapat berlatih dalam konsentrasi belajar untuk memusatkan atau memfokuskan diri dalam suatu pelajaran yang diikutinya.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di jln.Mustafa No.1, kel.Glugur Darat 1 kec. Medan Timur Medan Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Ada pun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu pada Tahun Pembelajaran 2018/2019 yaitu terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juni 2019. Lebih terperinci dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Feb		Maret				April				Mei		Juni				juli				Agustus				Sep	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Persetujuan judul			■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																
4	Seminar Proposal											■															
5	Riset												■	■	■	■	■	■									
6	Pengolahan Data																	■	■								
7	Pembuatan Skripsi																			■	■						

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan konsentrasi dalam belajar yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 3 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan T.A 2018/2019.

Oleh sebab itu yang menjadi objek adalah sebagaiberikut.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VII

No.	Kelas	Siswa	Objek
1.	VII-B	28	1
2.	VII-C	29	2
Jumlah		57	3

C. Defenisi Opresional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi opresional.

1. Layanan konseling individual adalah suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.
2. Konsentrasi belajar adalah salah satu kesulitan belajar siswa yang di karenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan factor eksternal yaitu :a.Faktor internal pendukung

konsentrasi belajar merupakan factor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. b.Faktor eksternal pendukung konsentrasi belajar adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2012:15) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya di kumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka - angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Ada pun pengertian observasi Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012:203) merupakan “Suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi merupakan teknik merekam data, keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data kemampuan seseorang yang tampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat di observasi. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain menjadi pengamat penuh melakukan pengamatan terhadap gejala yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya juga ikut menjalankan proses layanan konseling individu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Ada pun pedoman observasi yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Guru BK

No.	Indikator Observasi	Analisa
1.	Peran dan tugas guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah	
2.	Program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK atau konselor	
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	
4.	Laporan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan konseling di sekolah	
5.	Kerja sama yang dilakukan guru BK atau konselor dengan wali kelas	

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Siswa

No.	Indikator Observasi	Pernyataan yang Muncul	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman mengenai konsentrasi belajar		
2.	Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi		
3.	Siswa dapat melakukan belajar dengan efektif		
4.	Siswa mendengarkan nasihat guru		
5.	Siswa fokus saat mengikuti pelajaran yang berlangsung		
6.	Memiliki kemauan dalam belajar		
7.	Kurangnya perhatian dari orang tua		

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu secara lisan dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012 : 194) “Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu”.

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi terhadap proposal ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan

responden. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dan tatap muka.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Deskriptif/ jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik tentang konsentrasi dalam belajar ?	
2.	Apa penyebab kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran ?	
3.	Apakah di dalam ruangan kelas terasa tidak nyaman ?	
4.	Apakah dirumah orang tua menyuruh belajar ?	
5.	Kenapa disaat guru sedang menjelaskan materi adik tidak memperhatikan ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

.	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?	
2	Apa saja tugas ibu sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?	
3	Apakah ibu pernah melakukan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?	
4	Menurut ibu apa penyebab siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar ?	
5	Bagaimana ibu dalam mengatasi masalah	

.	siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar ?	
6.	Apakah ibu melibatkan guru-guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ?	

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?	
2.	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru bk di sekolah?	
3.	Bagaimana usaha wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar ?	
4.	Bagaimana respon siswa dalam mengikuti prose pembelajaran?	
5.	Bagaimana tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas ?	
6.	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi mereka yang membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar?	
7.	Apakah tindakan ibu ketika menghadapi siswa yang bemasalah atau mengalami	

	permasalahan ?	
8.	Bagaimana pola intraksi guru dengan siswa dan interaksi antara siswa ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai ihal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto – foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penenelitian dating kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara insentif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dan terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis – jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukan.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Ada pun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat di mengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sinilah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Identitas sekolah

Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Sekolah yang berstatus swasta dan beralamat di Jalan. Mustafa No. 1 kel. Glugur Darat, kec. Medan Timur

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama sekolah | : SMP Muhammadiyah 57 Medan |
| b. Provinsi | : Sumatera utara |
| c. Kota | : Medan |
| d. Kecamatan | : Medan Timur |
| e. Kelurahan | : Glugur Darat |
| f. Alamat | : Jalan. Mustafa No.1 Medan |
| g. Kode pos | : 20238 |
| h. Telepon/fax | : - |
| i. Telepon seluler | : 08116001230/081361160341 |
| j. Email | : <u>smpmuhammadiyah57medan@gmail.com</u> |
| k. Status sekolah | : swasta |
| l. Akreditasi | : B |
| m. Nomor surat pendirian | : 2005 / Nomor : 420/12565/Pr/05 |
| n. Kegiatan pembelajaran | : Pagi dan sore |
| o. Nama yayasan/komite | : Majelis Dikdasmen PCM Kp.Dadap Medan |

- p. Ketua yayasan/komite : Wahyu Wuri Waskito Utomo,SH
- q. Kepala Sekolah : Muhammad Nasir, M.Pd
- r. Jumlah guru : 20 Guru
- s. Jumlah pegawai : 2 Pegawai

2.Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025.

Misi sekolah

- Membentuk pemahaman islami yang komperensif , berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia
- Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah
- Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh
- Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab)

Tujuan sekolah

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.

- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.
- d. Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.
- e. Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang :

1. Keagamaan

- a. Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur
- b. Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha
- c. Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis
- d. Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis
- e. Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an
- f. Melaksanakan Hafalan do'a – do'a
- g. Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- h. Melaksanakan Malam Ibadah
- i. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- j. Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- k. Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- l. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- m. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- n. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- o. Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab

- p. Melaksanakan M.T.Q.
- q. Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- r. Melaksanakan Budaya Infak Jum'at
- s. Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist
- t. Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur'an

2. Akademik

- a. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- b. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Matematika
- c. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Bahasa Inggris
- d. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Biologi
- e. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Kimia
- f. Melaksanakan Debat bahasa Inggris
- g. Melaksanakan Debat bahasa Arab
- h. Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
- i. Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
- j. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- k. Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
- l. Melaksanakan menulis puisi
- m. Melaksanakan pelatihan menulis
- n. Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
- o. Melaksanakan Try out
- p. Melaksanakan Pelatihan membaca
- q. Melaksanakan KBM berbasis ICT

- r. Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
- s. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
- t. Melaksanakan Pelatihan UNBK

3. Olahraga

- a. Melaksanakan pelatihan sepak bola
- b. Melaksanakan latihan tapak suci
- c. Melaksanakan latihan bola volly

4. Seni

- a. Melaksanakan latihan paduan suara
- b. Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)
- c. Melaksanakan latihan Seni suara

5. Sarana Prasarana

- a. Melengkapi peralatan Lab. Fisika
- b. Melengkapi Ruang Tata usaha
- c. Melengkapi buku pegangan guru
- d. Melengkapi alat praga KBM
- e. Melengkapi sarana ketata usahaan
- f. Melengkapi sarana belajar murid
- g. Melengkapi peralatan kebersihan
- h. Melengkapi Ruang Perpustakaan
- i. Melengkapi Ruang Media

6. Budaya Bersih

- a. Melaksanakan kebersihan kelas

- b. Melaksanakan kebersihan halaman
- c. Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
- d. Melaksanakan kebersihan Ruang guru
- e. Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
- f. Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
- g. Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
- h. Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
- i. Melaksanakan kebersihan Mushollah
- j. Melaksanakan kebersihan Pustakaaan
- k. Melaksanakan bersih dalam berpakaian
- l. Melaksanakan Tazkiyah Qalbu

7. Unggul dalam kejujuran

- a. Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
- b. Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan
- c. Membuat kartin kejujuran

8. Unggul dalam Kurikuler

- a. Melaksanakan kegiatan HW
- b. Melaksanakan kegiatan majalah dinding
- c. Melaksanakan kegiatan Arabian

9. Unggul dalam kedisiplinan

- a. Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru

- b. Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaianmelaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
- c. Melaksanakan kedisiplinandalam kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan penyerahan nilai
- e. Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas.
- f. Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.
- g. Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

3.Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Muhammadiyah 57

Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondis i	Diharap kan	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 28 M ²	Tdk Baik	Baik	K

Lab. Komputer	1/ 28 M ²	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12M ²	Baik	Baik	-
Serba Guna	1	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 15 M ²	Baik	Baik	-
Masjid	1	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 250 M ²	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	4	Baik	Baik	

Jumlah Ruangan

Ruang	Jumlah	Buku Perpustakaan	Jumlah
Teori/Kelas	8	Judul Buku	24
Tata Usaha	1	Jumlah Buku	3500
Kepala Sekolah	1		
Wakasek	1		
Ruang Guru	1		
Keorganisasian	1		

Ruang	Jumlah
Mesjid	1

Penjaskes	1		1				1							
Seni Budaya	1		1				1							
Ket/Prakarya	1		1				1							
Mulok	2		2				2							

5.Data Siswa-Siwi di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Adapun jumlah siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	22	10	-	32
2007 / 2008	37	22	10	69
2008 / 2009	47	37	22	106
2009 / 2010	51	49	33	133
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	76	237
2019/2020	80	70	50	210

B.Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini adalah penerapan layanan individu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa dari kelas VII yaitu kelas VII^b yang berjumlah 1 orang dan VII^c yang berjumlah 2 orang yang mempunyai masalah kurangnya konsentrasi dalam belajar. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui kurangnya konsentrasi belajar ini direkomendasikan oleh guru BK. Untuk memperkuat apakah memang ada siswa disekolah tersebut yang mengalami masalah kurangnya konsentrasi belajar maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang akan diteliti sebelum melakukan layanan konseling individu. Adapun pedoman observasi dan daftar pertanyaan sudah dipersiapkan oleh peneliti sehingga pedoman observasi dan daftar wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kurangnya konsentrasi belajar disekolah tersebut.

1. Penerapan Konseling Individual Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Hasil observasi

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan konseling individual ini adalah jantung hati dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling haruslah dilakukan oleh seseorang yang profesional dalam bidangnya yaitu seorang konselor atau lulusan starata satu (S1).

Penerapan layanan konseling individu dilakukan bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalahnya dengan memberikan solusi untuk masalahnya, baik itu masalah dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, khususnya dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan layanan konseling individual berjalan dengan baik. Guru BK sering menangani masalah siswa baik itu absensi, atau pun keterlambatan, dan lain sebagainya hanya saja guru BK jarang melakukan permasalahan mengenai kurangnya konsentrasi belajar pada siswa. Tapi pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 57 Medan lebih sering siswa yang dipanggil guru BK untuk melakukan konseling individual dari pada mereka yang mau datang keruangan BK untuk menceritakan masalahnya.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Yunita Harahap selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pada tanggal 7 Agustus 2019 tepatnya diruang guru karna sekolah tidak memiliki ruang bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan ini sebabkan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan semua layanan, layanan yang sering dilakukan adalah layanan konseling individu dan informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu NA selaku wali kelas dan selaku humas sekolah, pada tanggal 12 Agustus 2019 diruangan kelas VII

mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan baik. Guru BK sangat sigap dalam menyelesaikan masalah siswa. Bila guru lain menyampaikan permasalahan yang dialami anak didalam kelas guru BK langsung menangani masalah tersebut dan memanggil si anak untuk datang keruangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Muhammadiyah 57 Medan di atas sudah berjalan dengan baik di sekolah tersebut, hanya saja layanan konseling individu masih jarang dilaksanakan mengenai permasalahan kurangnya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikelas maupun diluar kelas. Siswa yang mempunyai masalah kurangnya konsentrasi belajar di sekolah dapat menghambat perkembangan anak ketahap selanjutnya oleh karena layanan konseling individual sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik untuk dapat mencari solusi agar masalahnya peserta didik terselesaikan dengan baik.

2. Meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Hasil Observasi

Masa remaja adalah masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis yang membuat setiap individu dalam perkembangannya menuju kearah kematangan dan kemandirian.

Siswa sebagai salah satu individu yang saat ini sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua

situasi yang dikiranya dapat mengancam perkembangan individu dapat menimbulkan suatu masalah pada dirinya. Seperti hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini masih terdapat siswa yang mengalami masalah kurangnya konsentrasi belajar siswa dikelas maupun diluar kelas, hal ini dapat dilihat dengan kurangnya konsentrasi belajar, Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling individu untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya yaitu tentang meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

Dengan demikian meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa itu sangat penting, karena siswa yang memiliki konsentrasi yang rendah, dan masalah tersebut bila dibiarkan akan menghambat perkembangannya dan menerima pelajaran tahap selanjutnya.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yunita Harahap selaku guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, pada tanggal 07 Agustus 2019 di ruangan guru mengenai kurangnya konsentrasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan beliau menyatakan bahwa masih ada siswa dikelas VII tepatnya VII^b dan VII^c yang mengalami masalah kurangnya konsentrasi dalam belajar, yang mana siswa sulit menerima materi yang baru yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Ibu NA selaku wali kelas dan humas sekolah, pada tanggal 12 agustus 2019 diruangan

kelas beliau mengatakan masih ada siswa yang kurang konsentrasi belajar dikelas dengan jadi siswa sulit untuk menerima materi pelajaran dengan materi yang baru.

Semua hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan masalah meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII^b dan VII^c bahwa benar masih ada siswa yang kurang dalam konsentrasi belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan dikelas, siswa hanya diam dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang berinisial MR kelas VII^c SMP Muhammadiyah 57 Medan, pada tanggal 31 juli 2019 kepada siswa yang memiliki masalah kurangnya konsentrasi belajar. Siswa yang berinisial MR ini menyatakan bahwa ia sangat sulit untuk berkonsentrasi belajar jika temannya ribut, karena MR sulit berkonstrasi ketika teman nya ribut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kedua yang berinisial RS kelas VII^b SMP Muhammadiyah 57 Medan, pada tanggal 31 juli 2019, dari pernyataan nya bahwa ia tidak konsentrasi dalam belajar karena dia sering tidur larut malam jadi ketika sampai di sekolah di mengantuk saat pelajaran dimulai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak ketiga yang berinisial MK kelas VII^c SMP Muhammadiyah 57 Medan pada tanggal 1 Agustus 2019, dari pernyataan MK ia jujur bahwasannya ia memang sulit konsentrasi belajar apalagi pelajaran bahasa inggris karena dia tidak mengerti dengan bahasa inggris.

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar mereka mengalami masalah kurangnya konsentrasi dalam belajar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK, dan guru bidang studi. Masing-masing guru menyatakan bahwa siswa kurang dalam berkonsentrasi dalam belajar.

3. Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 57 Medan belum terlaksana dengan baik ini disebabkan karena waktu yang tidak memadai untuk melakukan layanan konseling individual. Padahal layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, agar siswa mampu mencari solusi dan menyelesaikan masalahnya. Konseling individu ini merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kecemasan atau masalah yang mengganggu perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dilaksanakan disekolah, hal itu agar guru BK bisa mengidentifikasi apa sebenarnya yang menyebabkan siswa mengalami gangguan yang membuat siswa mengalami kurangnya konsentrasi belajar disekolah kurang baik. Didalam

pelaksanaan layanan konseling individual seorang guru BK harus bisa membuat siswanya percaya dan yakin terhadap dirinya. Dan guru BK juga harus menjaga kerahasiaan siswanya dari orang lain, karena dalam bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki asas-asas yang mendasari.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Harahap selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada tanggal 07 agustus 2019 di ruang guru bahwa ada siswa di kelas VII^b dan VII^c yang mempunyai masalah konsentrasi dalam belajar yaitu kelas VII^b yang berjumlah 1 orang dan VII^c yang berjumlah 2 orang. Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan wali kelas dan selaku humas sekolah Ibu NA pada tanggal 12 agustus 2019 diruangan kelas VII^c bahwasanya ada siswa di kelas VII^b berjumlah 1 orang dan VII^c berjumlah 2 orang yang mengalami masalah konsentrasi yang kurang saat dikelas. Dalam hal ini guru BK siap membantu peneliti untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar disekolah dengan cara memanggil para siswa yang menurut catatannya kurang konsentrasi dalam belajar di kelas. Kemudian guru BK memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan layanan konseling individual terkait dengan meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

c. Pelaksanakan layanan konseling individual

Konseling Individual 1

Setelah guru BK memanggil para siswa dan memberikan waktu kepada peneliti, selanjutnya peneliti melaksanakan layanan konseling individual secara tertutup dengan siswa yang terkait yaitu (MR, RS, MK,) sebagai langkah awal

peneliti melakukan indentifikasi masalah kurangnya konsentrasi belajar pada siswa dengan melihat perilaku siswa.

Kegiatan Awal (Siswa I)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MR kelas VII^b pada tanggal 06 juli 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab sehat buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran seni budaya, dan penjas* pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konselng individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai sulit berkonsentrasi saat belajar dikelas ia sangat sulit untuk berkonsentrasi jika suasana kelas ribut.

Setelah siswa menyatakan permasalahannya mengenai apa itu konsentrasi . Setelah menjelaskannya dan siswa mulai memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut selanjutnya melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang di hadapi siswa mengenai konsentrasi dalam belajar siswa tersebut. Namun dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah dibangun.

Kegiatan Akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kurangnya konsentrasi dalam belajar, sebagai kegiatan akhir peneliti memberikan alternative kepada siswa agar siswa mau lebih dapat fokus dalam belajar, siswa secara terbuka mengatakan *bawasannya saya akan mulai mencoba berkonsentrasi lagi dalam belajar agar saya bisa yang lebih aktif ketika belajar, permasalahan saya dan berada dalam mempengaruhi perkembangan saya dalam berkonsentrasi ketika belajar.* Dan peneliti pun mengijinkannya nya untuk melakukan perlahan-lahan. Peneliti menghentikan proses konseling individu tersebut kemudian siswa permisi untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling.

Kegiatan Awal (Siswa II)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial RS siswa kelas VII^c pada tanggal 06 Agustus 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab baik buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa, tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia* pertanyaan seperti ini digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut tau gugup. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai sulit berkonsentrasi saat belajar dikelas *ia sulit untuk berkonsentrasi saat belajar karna jarang sarapan pagi jadi ketika belajar dia dapat menerima pelajaran karna perutnya lapar* . Setelah siswa menyatakan semua permasalahannya mengenai sulit berkonsentrasi

dalam belajar.. Setelah menjelaskannya dan siswapun mulai memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut dengan melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang di hadapi siswa mengenai meningkatkan konsentersasi dalam belajar..

Kegiatan akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kurangnya konsentrasi dalam belajar, sebagai kegiatan akhir peneliti meberikan alternative kepada siswa agar siswa mau lebih dapat fokus dalam belajar, siswa secara terbuka mengatakan *bawasannya saya akan mulai mencoba berkonsentrasi lagi dalam belajar agar saya bisa yang lebih aktif ketika belajar, permasalahan saya dan berada dalam mempengaruhi perkembangan saya dalam berkonsentrasi ketika belajar.* Dan peneliti pun mengijinkannya nya untuk melakukan perlahan-lahan. Peneliti menghentikan proses konseling individu tersebut kemudiaan siswa permisi untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling.

Kegiatan Awal (Siswa III)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MK siswa kelas VII^c pada tanggal 08 Agustus 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa,

peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab lagi tidak enak badan buk*, lalu peneliti menjawab *kamu demam nak* siswa pun menjawab *iya buk saya demam*, Peneliti pun mengatakan *oh pantas saja kamu terlihat lemas dan tidak bersemangat*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa, tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran matematika*, pertanyaan seperti ini digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut tau gugup. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai sulit berkonsentrasi saat belajar dikelas *ia sulit untuk berkonsentrasi saat belajar karna jarang sarapan pagi jadi ketika belajar dia dapat menerima pelajaran karna perutnya lapar* . Setelah siswa menyatakan semua permasalahannya mengenai sulit berkonsentrasi dalam belajar.. Setelah menjelaskannya dan siswapun mulai

memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut dengan melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang di hadapi siswa mengenai meningkatkan konsentrasi belajar siswa disekolah.

Kegiatan akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kurangnya konsentrasi dalam belajar, sebagai kegiatan akhir peneliti meberikan alternative kepada siswa agar siswa mau lebih dapat fokus dalam belajar, siswa secara terbuka mengatakan *bawasannya saya akan mulai mencoba berkonsentrasi lagi dalam belajar agar saya bisa yang lebih aktif ketika belajar, permasalahan saya dan berada dalam mempengaruhi perkembangan saya dalam berkonsentrasi ketika belajar.* Dan peneliti pun mengijinkannya nya untuk melakukan perlahan-lahan. Peneliti menghentikan proses konseling individu tersebut kemudiaan siswa permisi untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling.

Konseling Individu II

- Melihat Keputusan Alternatif Yang Diberikan Kepada Siswa Atau Klien

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan MR kelas VII^b pada tanggal 13 Agustus 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan

siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin buk alhamdulillah* kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan dan apakah kamu menutupi area buta kamu dengan memperluas area terbuka ? *alhamdulillah buk saran dan masukan yang ibu berikan bisa membuat saya banyak berubah, sekarang saya mulai mau memperhatikan guru ketika sedang menerangkan dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran.* Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara berkonsentrasi yang baik dan siswa menjawab *iya buk pasti akan saya ikuti saran ibu karena dengan bantuan, masukan, pengetahuan yang ibu berikan saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.*

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan RS kelas VII^c pada tanggal 13 Agustus 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *baik banget buk lebih merasa legah alhamdulillah* kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan ? *karena saran, masukan dan memberikan caracara berkonsentrasi yang baik, yang ibu beritahukan kepada saya, saya sekarang sudah mulai fokus dan memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung dan sekarang saya mau*

bertanya kepada teman atau guru mata pelajaran kalau saya kurang mengerti dengan materi tersebut pendapat teman-teman saya untuk kebaikan saya bu, terimakasih banyak ya bu. Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara berkonsentrasi dalam belajar dan selalu menerima masukan dari teman bila itu positif dan siswa menjawab semua saran, masukan dan segalanya yang sudah ibu berikan kepada saya akan selalu saya ingat karena berkat ibu masalah saya teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan MK kelas VII^c pada tanggal 14 Agustus 2019 di masjid SMP Muhammadiyah 57 Medan. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah baik bu, alhamdulillah kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan apakah kamu sudah lakukan ? alhamdulillah sekali bu berkat saran dari ibu sekarang saya mulai berani untuk lebih aktif dan bertanya kepada guru atau teman sebangku saya kalau saya tidak mengerti yang di jekaskan oleh guru tersebut dan saya juga uda mulai aktif dan bisa menjawab ketika guru memberikan Quis, dirumah saya juga sudah mau mengulang pelajaran yang telah di pelajarin disekolah . Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara berkonsentrasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan selalu menerima masukan dari teman*

bila itu fositif dan siswa menjawab *iya bu saya akan selalu ingat saran dari ibu dan mempertahankan saya yang sekarang terimakasih bu karena semua saran tersebut masalah saya teratasi.*

C.Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan konseling individu ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, karena dengan cara memberikan layanan konseling individu siswa lebih banyak tahu bagaimana caranya untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling dengan pemahaman siswa yang berinisial (MR) terkait dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dalam belajar, siswa tersebut menunjukkan bahwasannya ia sudah mulai mau memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan di papan tulis, hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan pada diri siswa. Selanjutnya siswa berinisial (RS) ia mengungkapkan kepada peneliti bahwasannya siswa tersebut sudah mulai mau belajar dan memperhatikan guru ketika sedang menerangkan di depan dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang kurang dipahaminya selama ini. Dan yang terakhir

(MK) ia mengungkapkan sudah mulai mau untuk mau bertanya kepada teman atau gurunya ketika materi yang tidak dipahaminya tersebut, ia juga sudah lebih aktif dalam belajar dan ketika di beri quiz oleh gurunya dia uda mulai aktif untuk menjawabnya dan sudah mau bekerja sama ketika guru memberika tugas kelompok.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti dengan perubahan siswa yang sudah meningkatkan konsenterasi dalam belajar disekolah.

D.Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik

penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penerapan Layanan konseling individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018-2019 penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan konseling individual di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN sudah dilakukan dengan menggunakan topik pembahasan “konsentrasi belajar”. Siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN sebenarnya banyak siswa yang konsentrasi belajar nya cukup baik , namun masih ada siswa yang belum bisa fokus dengan baik dalam belajar, masih ada siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran,banyak siswa tidak menyenangi dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR, banyak siswa yang suka lupa dengan mata pelajaran sebelum nya,banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar,keadaan kelas yang tidak kondusif yang dapat menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas, banyak siswa yang bosan dan tidak peduli guru sedang menerangkan di papan tulis. Dan sebagian nya.

Hasil penelitian penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN Tahun

Pembelajaran.2018-2019. Cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian berjumlah 3 orang siswa.

B. Saran

Dalam meningkatkan siswa konsentrasi belajar yang rendah melalui penerapan layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan konseling individual, serta pentingnya memberikan peningkatan tentang konsentrasi belajar untuk merubah cara belajar yang baik agar mendapat hasil belajar yang baik juga.
2. Bagi siswa diharapkan, setelah layanan konseling individual tentang meningkatkan konsentrasi belajar, siswa dapat lebih baik dalam belajarnya untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti diharapkan, untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan konsentrasi belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- DimyatidanMudjiono. 2009. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta :RinekaCipta.
- Fanu, James Le. 2009. *DeteksiDiniMasalah-MasalahPsikologiAnak*. Yogyakarta : Think.
- Hakim, Thursan. 2003. *MengatasiGangguanKonsentrasi*. Jakarta :PuspaSwara.
- JuntikaNurihsan, Ahmad. 2007. *StrategiLayananBimbingan&Konseling*. Bandung: PT. RevikaAditama
- Makmun, AbinSyamsuddin. 2007. *PsikologiPendidikan (PerangkatSistemPengajaranModul)*. Bandung :RemajaRosdakarya.
- Prayitno, 2017.*KonselingProfesional Yang Berhasil*.CetakanPertama, Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan,danPerkembangannya*. Yogyakarta :Penerbit ANDI.
- Slameto. 2010. *Belajardanfaktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :RinekaCipta.
- Supriyo. 2008. *StudiKasusBimbinganKonseling*. Semarang: NieuwSetapak.
- Sofyan, W.S. 2007, *konseling individual teoridanpraktek*, Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2012.*MetodologiPenelitianPendidikan, PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Tohirin, 2007.*BimbingandanKonseling di sekolahdan Madrasah*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.